

Analisis Tingkat Penerimaan *E-Learning* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Siswa SMK

Faizatul Amalia¹, Rizki Tri Sulisty², Adam Hendra Brata³

^{1,2,3}Universitas Brawijaya

¹faiz.rahman2186@gmail.com, ³adam@ub.ac.id

ABSTRAK

E-learning adalah sebuah sistem pembelajaran yang menggunakan internet untuk proses belajarnya. Dalam kegiatan belajar, *e-learning* telah digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan pasti tentang penggunaan *e-learning* yang digunakan sebagai media pembelajaran alternatif selain modul, khususnya bagi siswa SMK di Kota Malang. Maka penelitian ini dirancang dengan model penerimaan teknologi (TAM) dengan metode *survey*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK di Kota Malang pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Persentase penerimaan teknologi *e-learning* menggunakan TAM, antara lain: (1) *e-learning self efficacy* dengan nilai 84,68% yang berada pada kategori sangat tinggi; (2) *complexity* dengan nilai sebesar 46,79% yang berada pada kategori cukup; (3) *lack of time* dengan nilai 59,42% yang berada pada kategori tinggi; (4) *perceive usefulness* dengan nilai 87,2% yang berada pada kategori sangat tinggi; (5) *perceived ease of use* dengan pemerolehan nilai 80,90% yang berada pada kategori sangat tinggi; (6) *behavioral intention to use* dengan pemerolehan nilai 81,98% yang berada pada kategori sangat tinggi; (7) *actual technology Use* yang memiliki nilai 69,31% yang berada pada kategori tinggi. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi *e-learning* sebagai media pembelajaran alternatif pada siswa SMK di Kota Malang yaitu: (1) *e-learning self efficacy* sebagai suatu keinginan dari siswa untuk mendapatkan informasi melalui *e-learning*; (2) kerumitan dari *e-learning (complexity)*; (3) keterbatasan waktu (*lack of time*) dalam menggunakan *e-learning*; (4) persepsi kemanfaatan dalam menggunakan *e-learning* pada kegiatan sehari-hari; (5) persepsi kemudahan penggunaan. Kelima faktor tersebut menentukan perilaku untuk menggunakan *e-learning* pada saat akan menyelesaikan tugas siswa.

Kata Kunci: *e-learning*, TAM, siswa SMK

ABSTRACT

A learning system that used the internet to make learner can learn is called with *e-learning*. Almost in every learning process, *e-learning* already has been implemented. However, the usage of *e-learning* shall be found out from the students perspective especially in Vocational School in one of a city from Indonesia beside the usage of module. So that, the research is designed with the Technology Acceptance Model (TAM). The survey is used as a methodology in this research. The object of this research is all students in Vocational School in Malang which is 32,802 in 2018. With the population, the researcher uses the sampling technic to get the proportional sample of students using purposive random sampling. Application of the TAM in this research shows result as percentage in every variables are: (1) *e-learning self-efficacy* has 84.68% which is very high category; (2) *complexity* has 46.79% which is in moderate category; (3) *lack of time* has 59.42% which is in a high category; (4) *perceive usefulness* has 87.2% which is in very high category; (5) *perceived ease of use* has 80.90% which is in very high category; (6) *behavioral intention to use* has 81.98% which is in the very high category; (7) *actual technology use* has 69.31% which is in the high category. From the result, some factors affect the usage of *e-learning* for the learner in the learning process. The factors are: (1) *e-learning self-efficacy* as a pretension to seek information from *e-learning*; (2) *complexity* to use the *e-learning* system; (3) *lack of time* to use *e-learning* beside learning process in class and extra activity in school; (4) the benefit perception of using *e-learning* in daily learning process; (5) easily perception to use *e-learning*. The fifth factors make students to use *e-learning* to assign their task and this will make students use in their daily learning process.

Keywords: *e-learning*, TAM, student

1. PENDAHULUAN

Sebuah negara yang maju ditandai dengan pendidikan yang berkembang juga. Salah satu lembaga penilaian internasional yaitu PISA (*programme for International Student Assesment*). PISA melakukan pengukuran dalam bidang pendidikan suatu negara yang bertujuan untuk

mengevaluasi sistem pendidikan pada tiga bidang yaitu matematika, sains dan literasi. Objek pengukuran diperuntukkan bagi siswa yang berusia 15 tahun [1]. Berdasarkan penilaian PISA tahun 2018, urutan pendidikan di Indonesia masih berada pada ranking 72 dengan nilai 371 [2]. Makna dari nilai PISA tersebut bahwa nilai matematika, sains

dan literasi masih rendah. Hal ini menjadi dorongan bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk memperbaiki masalah ini.

Cara memperbaiki masalah pada literasi adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran [3]. Bentuk dari pemanfaatan teknologi ini dapat diupayakan melalui bentuk *e-book*, penggunaan *e-learning* dalam proses belajar dan pembelajaran. *E-learning* diyakini mampu meningkatkan literasi sains pada mahasiswa [4], dan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih konsisten bagi siswa [5].

Berkembangnya *e-learning* dalam dunia pendidikan memberikan dampak yang besar pada tingkatan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini diikuti dengan banyaknya *e-learning* yang dapat digunakan oleh siswa seperti ruang guru, Edmodo, *google classroom* dan masih banyak lagi. Semakin banyak *e-learning* yang digunakan pada proses belajar, maka dengan ini paradigma pendidikan juga mengalami pergeseran menjadi *student centered learning* [6].

Kelebihan dari penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran memberikan keuntungan bagi siswa, yaitu dapat membuat waktu belajar siswa lebih fleksibel. Siswa dapat mengakses dan membaca materi yang telah diunggah oleh guru melalui *e-learning* yang digunakan. Selain materi, latihan dapat juga diberikan melalui *e-learning* tersebut. Sehingga kompetensi yang hendak dicapai akan terwujud.

Seiring dengan berkembangnya *e-learning*, diperlukan adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan terhadap penggunaan *e-learning* yang merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang tingkat penerimaan *blog* gratis sebagai alat yang dapat digunakan untuk belajar dan mengunggah materi pelajaran bagi pengajar di sekolah kejuruan di Kota Malang [7]. Namun perbedaannya adalah objek untuk penelitian lanjutan ini adalah siswa. Harapan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah *e-learning* bisa diterima di sisi siswa.

Diterima atau ditolaknya sebuah teknologi seperti *e-learning*, akan menunjukkan alasan siswa untuk terus dapat memanfaatkan atau bahkan meninggalkan *e-learning*. Jika menggunakan, hal ini akan membantu untuk meningkatkan fitur melalui masukan saran dari pengguna, dalam hal ini adalah siswa SMK.

Model penerimaan yang dapat digunakan untuk mengetahui hal tersebut salah satunya adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*). Model Penerimaan Teknologi (*TAM*) seringkali digunakan pada berbagai penelitian. Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) pertama kali diperkenalkan oleh Davis [8]. Model ini memiliki

dua konstruk yaitu manfaat persepsi (*perceived usefulness*) dan kemudahan persepsi (*perceived ease of use*).

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner yang diberikan, terdapat beberapa *e-learning* yang digunakan di beberapa sekolah kejuruan di Kota Malang. Setiap guru memiliki pengetahuan yang berbeda tentang *e-learning* yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran. *E-learning* yang digunakan diantaranya *blogspot*, *facebook*, Edmodo. Namun yang terbanyak menggunakan *blogspot* sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase dari penerapan teknologi *e-learning* terutama *blogspot* sebagai pendamping media pembelajaran pada siswa SMK di Kota Malang pada beberapa mata pelajaran produktif ataupun normative dan adaptif, serta mengetahui faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi *e-learning* sebagai pendamping media pembelajaran pada siswa SMK di Kota Malang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

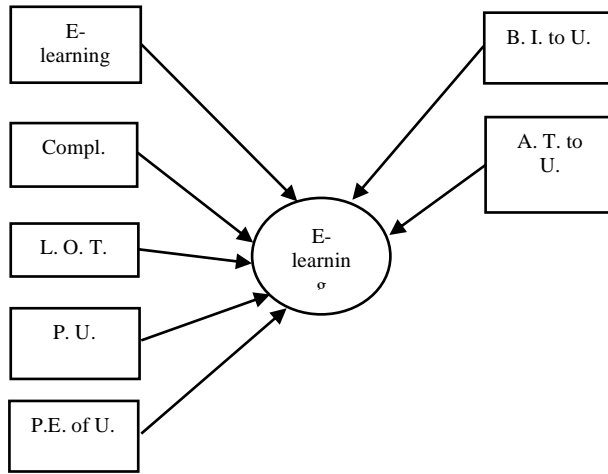
Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif merupakan pendekatan yang dipilih dalam menyelesaikan penelitian ini. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yang akan menjelaskan secara kuantitatif kecenderungan, sikap atau opini dari sejumlah orang yang berada pada satu wilayah tertentu.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan sangatlah banyak yaitu sekitar 32.802 siswa SMK di Kota Malang pada tahun ajaran 2018/2019 [9]. Sehingga untuk bisa mewakili dari populasi tersebut, diperlukan adanya teknik sampling. Teknik sampling yang tepat pada penelitian ini adalah *purposive* random sampling menggunakan tabel dari Krejcie dengan sample sejumlah 380 apabila populasi sebesar 40000 [10]. Karena siswa yang akan dibagikan kuesioner adalah siswa SMK dari jurusan IT atau yang lainnya.

Kuesioner disusun dengan menggunakan indikator yang ada pada model TAM. Sebelum kuesioner dibagikan kepada siswa SMK, kuesioner ini akan melalui proses validasi terlebih dahulu kepada beberapa ahli. Validator yang memvalidasi kuesioner diantaranya ahli Bahasa dan ahli pendidikan. Sehingga setelah kuesioner ini divalidasi, kuesioner bisa dibagikan kepada siswa SMK dari beberapa SMK di Kota Malang.

Data yang dihasilkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa SMK di Kota Malang, akan diolah menggunakan alat bantu yaitu SPSS. Setelah itu akan dilakukan analisis data, apakah *e-learning* diterima dengan baik oleh siswa atau tidak. Setelah itu disusun laporan akhir dari kegiatan penelitian ini. Memuat rancangan penelitian atau desain penelitian, sasaran dan target penelitian (populasi

dan sampel), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.



Gambar 1. Desain Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membutuhkan sebuah alat penelitian. Dikarenakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, maka alat yang tepat digunakan adalah kuesioner. Secara definisi, kuesioner merupakan alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos [11]. Kisi-kisi dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa untuk memperoleh data terkait penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner menggunakan TAM

No	Variabel	Indikator-indikator	Nomor Pertanyaan
1	<i>e-learning self-efficacy</i>	- faktor kegunaan	1
		- kemudahan penggunaan	2
		- waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (<i>time taken to perform tasks</i>),	3
		- penggabungan hasil dari komputer dengan pekerjaan yang sudah ada (<i>integration of computer results into existing work</i>)	4
2	<i>Complexity</i>	- kerentanan (<i>vulnerability</i>)	5
		- keterbatasan waktu	6
3	<i>Lack of Time</i>	- penggunaan teknologi	7, 8
		- pekerjaan lebih cepat selesai (<i>work more</i>	9
4	<i>Perceived Usefulness</i>		

5	<i>Perceived Ease of Use</i>	- <i>quickly</i> ,	10
		- meningkatkan kinerja (<i>job performance</i>),	11
		- memudahkan pekerjaan (<i>makes job easier</i>)	12
		- berguna (<i>useful</i>)	13
		- kemudahan sistem untuk dipelajari (<i>easy of learn</i>),	14
6	<i>Behavioral Intention to Use</i>	- interaksi dengan sistem yang jelas dan mudah dimengerti (<i>clear and understandable</i>),	15
		- mudah untuk terampil menggunakan sistem (<i>easy to become skillful</i>)	16
		- mudah untuk digunakan (<i>easy to use</i>)	17
7	<i>Actual Technology Use</i>	- penggunaan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan (<i>carrying out the task</i>)	18
		- rencana pemanfaatan di masa depan (<i>planned utilization in the future</i>)	19
		- penggunaan sesungguhnya,	20
		- frekuensi penggunaan sesungguhnya	21
		- kepuasan pengguna	

Instrumen penelitian berupa kuesioner tersebut diberikan untuk memperoleh data dari siswa yang menggunakan *e-learning* dalam proses belajar dengan menggunakan pendekatan TAM model. Kuesioner ini telah melalui proses validasi konstruk oleh tiga ahli dan dilakukan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

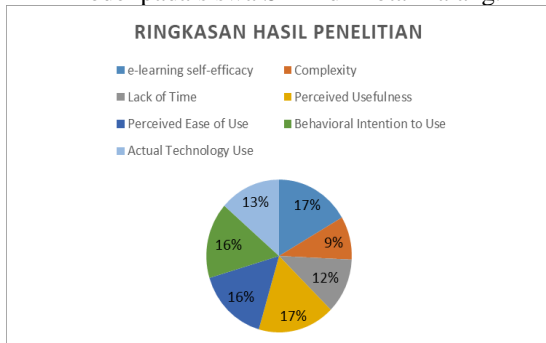
Rumus yang digunakan melakukan validasi adalah Pearson. Berdasarkan nilai r_{xy} dan hasil korelasi yang dihasilkan adalah 3,86 yang memiliki nilai lebih besar dari t-tabel sebesar 2.1 dengan persentase kesalahan sebesar 5% dan n-2 sebanyak 18. Nilai tersebut memiliki makna bahwa pertanyaan kuesioner valid sebagai instrumen penelitian.

Instrumen tersebut kemudian dilakukan pengujian reliabilitas dan menghasilkan nilai 0,809 yang memiliki reliabilitas sangat tinggi. Nilai tersebut diperoleh menggunakan teknik belah dua.

Kemudian instrumen penelitian diberikan kepada sampel yaitu siswa SMK di Kota Malang. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, data dianalisis menggunakan rumus rata-rata:

$$P = F/N * 100\% \quad (1)$$

Variabel P adalah persentase, variabel F adalah jumlah yang menjawab setiap indikator, dan N adalah nilai terbesar pada setiap indikator. Gambar 1 menunjukkan ringkasan dari penggunaan TAM model pada siswa SMK di Kota Malang.



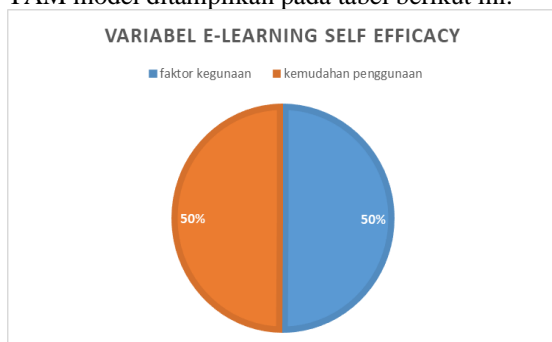
Gambar 2. Ringkasan model TAM

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 2, nantinya akan dilakukan perbandingan dengan tabel normal. Tabel normal digunakan untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh untuk bisa diinterpretasikan. Tabel normal bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel normal [12]

Percentage (%)	Category
$75,01 < x \leq 100,00$	Very high
$58,34 < x \leq 75,01$	High
$41,66 < x \leq 58,34$	Fair
$24,99 < x \leq 41,66$	Low
$0,00 < x \leq 24,99$	Very low

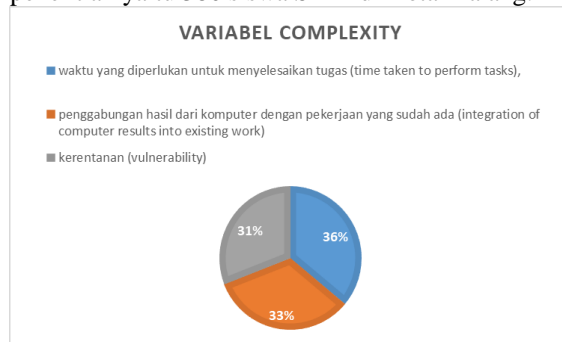
Kuesioner yang telah divalidasi akan diberikan kepada beberapa objek penelitian yaitu siswa SMK di Kota Malang. Populasinya sebesar 30.802 siswa SMK dan diambil sampel sebesar 395 siswa secara random sampling. Hal ini dilakukan karena siswa SMK di Kota Malang merupakan kelompok yang homogen. Responden yang telah memberikan respon sekitar 380 siswa atau sebesar 100%. Rincian dari setiap variabel yang ada pada TAM model ditampilkan pada tabel berikut ini:



Gambar 3. Variabel *e-learning self-efficacy*

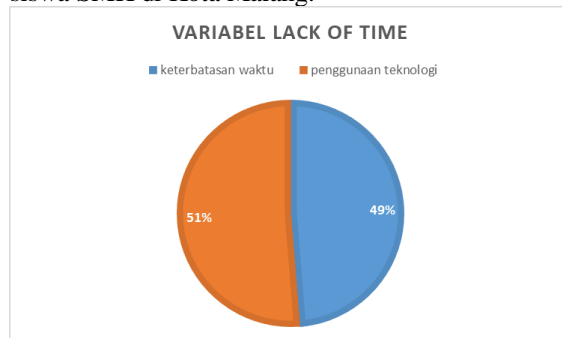
Gambar 3 di atas menjelaskan tentang hasil persentase pada variabel *e-learning self-efficacy* dalam TAM Model yang diperoleh setelah

membagikan kuesioner kepada para objek penelitian yaitu 380 siswa SMK di Kota Malang.



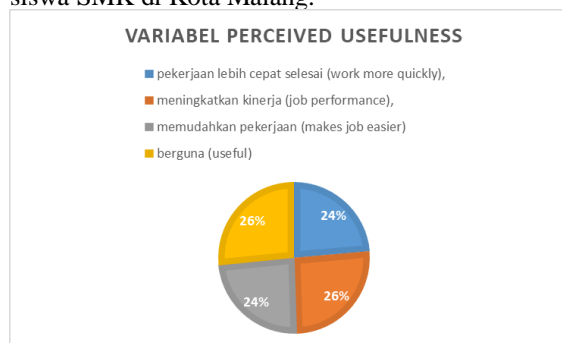
Gambar 4. Variabel *Complexity*

Gambar 4 di atas menjelaskan tentang hasil persentase pada variabel *Complexity* dalam TAM Model yang diperoleh setelah membagikan kuesioner kepada para objek penelitian yaitu 380 siswa SMK di Kota Malang.



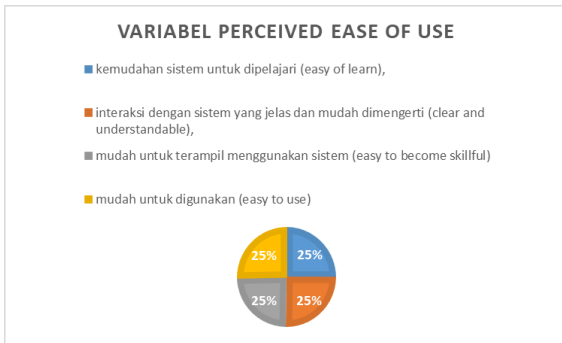
Gambar 5. Variabel *Lack of Time*

Gambar 5 di atas menjelaskan tentang hasil persentase pada variabel *Lack of Time* dalam TAM Model yang diperoleh setelah membagikan kuesioner kepada para objek penelitian yaitu 380 siswa SMK di Kota Malang.



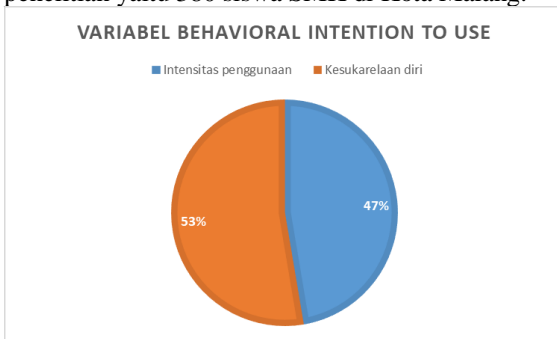
Gambar 6. Variabel *Perceived Usefulness*

Gambar 6 di atas menjelaskan tentang hasil persentase pada variabel *Perceived Usefulness* dalam TAM Model yang diperoleh setelah membagikan kuesioner kepada para objek penelitian yaitu 380 siswa SMK di Kota Malang.



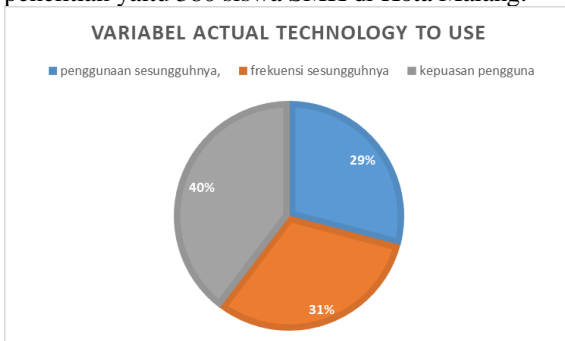
Gambar 7. Variabel *Perceived Ease of Use*

Gambar 7 di atas menjelaskan tentang hasil persentase pada variabel *Perceived Ease of Use* dalam TAM Model yang diperoleh setelah membagikan kuesioner kepada para objek penelitian yaitu 380 siswa SMK di Kota Malang.



Gambar 8. Variabel *Behavioral Intention to Use*

Gambar 8 di atas menjelaskan tentang hasil persentase pada variabel *Behavioral Intention to Use* dalam TAM Model yang diperoleh setelah membagikan kuesioner kepada para objek penelitian yaitu 380 siswa SMK di Kota Malang.



Gambar 9. Variabel *Actual Technology Use*

Gambar 9 di atas menjelaskan tentang hasil persentase pada variabel *Behavioral Intention to Use* dalam TAM Model yang diperoleh setelah membagikan kuesioner kepada para objek penelitian yaitu 380 siswa SMK di Kota Malang.

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh melalui pembagian kuesioner selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel normal. Hasil dari perbandingan nantinya akan diinterpretasikan

dengan penelitian sebelumnya untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan TAM model pada *e-learning* di SMK se-Kota Malang.

Variabel pertama dari TAM model yaitu *e-learning self efficacy*, didapatkan hasil rata-rata dari dua indikator tersebut sebesar 84,68%. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa *e-learning self efficacy* merupakan salah satu faktor alasan siswa menggunakan *e-learning* yaitu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini berupa materi pelajaran [13].

Variabel kedua yaitu *complexity* yang memiliki tiga indikator yaitu waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, penggabungan hasil dari computer dengan pekerjaan yang sudah ada serta kerentanan. Nilai rata-rata dari ketiga indikator tersebut sebesar 46,79% yang berada pada kategori cukup. Hal ini berarti bahwa kerumitan menggunakan *e-learning* masih dirasakan oleh sebagian kecil siswa. Terutama kerumitan mengerjakan tugas dengan *e-learning*. Semakin kecil nilai factor kerumitan pada *e-learning* yang digunakan, maka kemungkinan besar pengguna akan menggunakan *e-learning* tersebut [14].

Variabel berikutnya adalah *lack of time* yang berarti bahwa keterbatasan waktu menjadikan pengguna tidak bisa belajar menggunakan suatu teknologi. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 59,42% yang berada pada kategori tinggi. Pengguna dalam hal ini siswa memiliki keterbatasan waktu dalam menggunakan sebuah teknologi. Keterbatasan pengalaman teknis dan pengetahuan menjadi masalah dalam penerapan sebuah LMS [15]. Sehingga diperlukan infrastruktur yang sesuai untuk mengetahui penggunaan LMS [16].

Variabel berikutnya adalah *perceive usefulness* yang berarti bahwa perasaan pengguna pada saat menggunakan suatu teknologi. Pada penelitian ini, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,2% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dalam hal ini, *e-learning* memberikan kemudahan yang dapat mempermudah pengguna menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman pengguna yang membuat pengguna menikmati penggunaan teknologi tersebut [17].

Variabel berikutnya adalah *Perceived Ease of Use* yang berarti bahwa kemudahan penggunaan sebuah teknologi menjadikan pengguna membutuhkan banyak usaha dalam memahami dan menggunakannya. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 80,90% yang berada pada kategori sangat tinggi. *E-learning* yang digunakan siswa dalam proses belajar membuat siswa tidak perlu berusaha dalam memahaminya. Hal ini dikarenakan *e-learning* yang digunakan sangat mudah dimengerti sehingga

dapat meringankan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari [18].

Variabel berikutnya adalah *Behavioral Intention to Use* yang berarti bahwa kecenderungan perilaku pengguna dalam memanfaatkan suatu teknologi untuk tetap menggunakannya. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 81,98% yang berada pada kategori sangat tinggi. Penelitian dari Yulianto (2011) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan *e-learning*, sikap perhatian pengguna terhadap *e-learning* penggunaan terhadap *e-learning* tersebut akan semakin meningkat.

Variabel berikutnya adalah *Actual Technology Use* yang berarti bahwa penggunaan teknologi sesungguhnya terutama bagi siswa untuk menggunakan *e-learning*. Nilai rata-rata pada variabel ini diperoleh sebesar 69,31% yang berada pada kategori tinggi. Kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi dapat ditentukan oleh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, lingkungan *social* dan *quality of life* yang tinggi akan menentukan penggunaan teknologi sesungguhnya [19].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Persentase penerimaan teknologi *e-learning* sebagai media pembelajaran alternatif pada siswa SMK di Kota Malang diperoleh untuk ketujuh variabel menggunakan TAM, antara lain: (1) *e-learning self efficacy*, didapatkan hasil rata-rata dari dua indikator tersebut sebesar 84,68% yang berada pada kategori sangat tinggi; (2) *complexity* dengan nilai rata-rata sebesar 46,79% yang berada pada kategori cukup; (3) *lack of time* dengan pemerolehan nilai rata-rata diperoleh sebesar 59,42% yang berada pada kategori tinggi; (4) *perceive usefulness* dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 87,2% yang berada pada kategori sangat tinggi; (5) *perceived ease of use* dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 80,90% yang berada pada kategori sangat tinggi; (6) *behavioral intention to use* dengan pemerolehan nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 81,98% yang berada pada kategori sangat tinggi; (7) *actual technology Use* yang memiliki nilai rata-rata pada variabel ini diperoleh sebesar 69,31% yang berada pada kategori tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi *e-learning* sebagai media pembelajaran alternatif pada siswa SMK di Kota Malang yaitu: (1) *e-learning self efficacy* sebagai suatu keinginan dari siswa untuk mendapatkan informasi melalui *e-learning*; (2) kerumitan dari *e-learning (complexity)*; (3) keterbatasan waktu (*lack of time*) dalam menggunakan *e-learning*; (4) persepsi kemanfaatan dalam menggunakan *e-learning* pada kegiatan sehari-hari; (5) persepsi kemudahan penggunaan. Kelima factor tersebut

menentukan perilaku untuk menggunakan *e-learning* pada saat akan menyelesaikan tugas dan hal ini akan membuat siswa akan menggunakan *e-learning* dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian untuk kedepannya dapat menambahkan *e-learning* sinkron seperti aplikasi *google meet*, *zoom* untuk proses pembelajaran di sekolah dan perlu dilakukan evaluasi antarmuka pengguna.

5. REFERENSI

- [1] OECD, "Programme for International Student Assessment," 2018. [Online]. Available: <https://www.oecd.org/pisa/>.
- [2] Kompas, "Daftar Lengkap Skor PISA 2018: Kemampuan Baca, Berapa Skor Indonesia?," 2018. [Online]. Available: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all>.
- [3] J. Warsihna, "Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)," Kwangsan, pp. 67-80, 2016.
- [4] M. Budiyanto, E. Sudibyo and A. Qosyim, "PEMBELAJARAN FISIKA DASAR MENGGUNAKAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS MAHASISWA," Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, pp. 82-86, 2018.
- [5] A. H. Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," Jurnal Warta, 2018.
- [6] D. Rahadian, "Pergeseran Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi," 2016. [Online]. Available: <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/viewFile/60/50>.
- [7] F. Amalia and H. A. Brata, "Analisis Tingkat Penerimaan E-learning sebagai Alternatif Media Pembelajaran bagi Siswa SMK," Universitas Brawijaya, Malang, 2018.
- [8] F. Davis, "A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-user Information Systems: Theory and Result," 1986.
- [9] Disdikmen, "Peserta Didik," Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018. [Online]. Available: <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/pd/2/056100>. [Accessed 2018 08 20].
- [10] Y. A. Hashim, "Determining Sufficiency of Sample Size in Management Survey Research

- Activities," *International Journal of Organisational Management & Entrepreneurship Development*, vol. 6, no. 1, pp. 119-130, 2010.
- [11] Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2016. [Online]. Available: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kuesioner>.
- [12] S. Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [13] E. Alqurashi, "Self-Efficacy In Online Learning Environments: A Literature Review," vol. 9, no. 1, 2016.
- [14] R. R. Hariadi, "PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DIGITAL LIBRARY UR DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DI FISIP UNIVERSITAS RIAU," vol. 4, no. 2, 2007.
- [15] R. A. a. S. Troudi, "Online discussion in blended courses at Saudi Universities," vol. 2, 2010.
- [16] A. Mulkeen, "What can policy makers do to encourage integration of information and communications technology? Evidence from the Irish school system," vol. 12, 2003.
- [17] S. S. Al-Gahtani, "Empirical investigation of e-learning acceptance and assimilation: A structural equation model," vol. 12, no. 1, 2016.
- [18] S. E. Yulianto, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan terhadap Pemanfaatan E-Learning dengan Model TAM di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," vol. 1, no. 1, 2011.
- [19] P. Vululleh, "Determinants of students' e-learning acceptance in developing countries: An approach based on Structural Equation Modeling (SEM)," vol. 14, no. 1, 2018.
- [20] BPS, "Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2010, 2014, dan 2015," 20 Mei 2016. [Online]. Available: <http://jatim.bps.go.id>.